

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN  
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI GRIYA I  
MARTUBUNG KELURAHAN BESAR KECAMATAN  
MEDAN LABUHAN**

**SKRIPSI**



**NONI NAZLATUN NIDA**

**NIM 0801163124**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
TAHUN  
2021**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN  
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI GRIYA I  
MARTUBUNG KELURAHAN BESAR KECAMATAN  
MEDAN LABUHAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat**

**Untuk Memperoleh Gelar**

**SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT (S.K.M)**

**Oleh :**

**NONI NAZLATUN NIDA**

**NIM: 0801163124**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN  
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI GRIYA I  
MARTUBUNG KELURAHAN BESAR KECAMATAN  
MEDAN LABUHAN**

**NONI NAZLATUN NIDA  
0801163124**

**ABSTRAK**

Sampah adalah sesuatu bahan terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Sampah terbagi menjadi sampah yang membusuk, sampah yang tidak membusuk, sampah yang berbentuk debu/abu dan sampah yang berbahaya. Secara sederhana sampah dapat dibagi berdasarkan sifatnya adalah sampah organik dan anorganik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Griya Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *cross-sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 207 responden dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan Adanya hubungan pengetahuan masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga dengan nilai *p-value* 0.026. Adanya hubungan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga *p-value* 0.024. Sebaiknya setiap kelurahan ditempat memberikan penyuluhan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan lagi. Jika tidak ada perubahan maka kelurahan akan memberikan sanksi.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pengelolaan Sampah, Masyarakat, Kesehatan Lingkungan (Kesling).**

**COMMUNITY KNOWLEDGE AND ATTITUDE RELATIONSHIP WITH  
HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT IN GRIYA I MARTUBUNG  
KELURAHAN BESAR KECAMATAN MEDAN LABUHAN**

**NONI NAZLATUN NIDA**  
**0801163124**

***ABSTRACK***

Garbage is something that is wasted or thrown away from the source of the results of human and natural activities that do not have economic value. Garbage is divided into rotting garbage, garbage that does not rot, garbage in the form of dust/ash and hazardous garbage. In simple terms, waste can be divided based on its nature, namely organic and inorganic waste. Therefore, this research was conducted with the aim of knowing the relationship between community knowledge and attitudes with household waste management in Griya Martubung Kelurahan Besar, Medan Labuhan District. This type of research is quantitative with the research design used is cross-sectional. The sample size in this study was 207 respondents with accidental sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis using chi square test. The results showed a relationship between public knowledge and household waste management with a p-value of 0.026. The relationship between community attitudes and household waste management p-value 0.024. It is better if every urban village is in place to provide counseling so that the community does not litter anymore. If there is no change, the Kelurahan will give sanctions.

**Keywords: Knowledge, Attitudes, Waste Management, Society, Environmental Health (Kesling).**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Noni Nazlatun Nida


NIM : 0801163124

### **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Griya 1 Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan**


Dinyatakan bahwa skripsi dari mahasiswa ini telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UINSU Medan).

Medan, 09 Juni 2021

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

  
Reni Agustina., S.ST., M.Kes  
NIP.170000024

Dosen Pembimbing Integrasi

  
Dr. Azhari Akmal Tarigan., M.Ag  
NIP.19721 204199803 1002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

### HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI GRIYA 1 MARTUBUNG KELURAHAN BESAR KECAMATAN MEDAN LABUHAN

yang Dipersiapkan dan Dipertahankan Oleh:


NONI NAZLATUN NIDA

NIM. 0801163124

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapkan Tim Penguji Skripsi Pada Tanggal 9 Juni 2021 dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

#### TIM PENGUJI

Ketua Penguji



Dr. Mhd Furqan., S.Si, M.Comp.Se

NIP.19800806 200604 1003

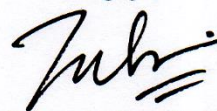
Penguji I



Reni Agustina., S.ST., M.Kes

NIP.110000024

Penguji II



Zuhrina Aidha., S.Kep., M.Kes

NIB. 1100000084

Penguji III



Dr. Azhari Akmal Tarigan., M.Ag

NIP.19721 204199803 1002

Medan, 09 Juni 2021

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dekan,



Prof. Dr. Syafaruddin., M.Pd

NIP. 19620716 199003 1004

## **LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : NONI NAZLATUN NIDA  
NIM : 0801163124  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Peminatan : Kesehatan Lingkungan (Kesling)  
Tempat/TGL Lahir : Medan, 27 Februari 1998  
Judul Skripsi : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP  
MASYARAKAT DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH  
RUMAH TANGGA DI GRIYA I MARTUBUNG KELURAHAN  
BESAR KECAMATAN MEDAN LABUHAN

### **Dengan ini menyatakan bahwa :**

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya asli saya atau merupakan hasil jiplakam dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara.

**Medan, 2021**

**Noni Nazlatun Nida**

**Nim: 0801163124**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **DATA PRIBADI**

Nama : Noni Nazlatun Nida  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 27 Februari 1998  
Agama : Islam  
Golongan Darah : O  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Tangguk Utama 9 Blok IV No.347 Griya Martubung,  
Medan Labuhan  
E-mail : noninazlatunnida27@gmail.com  
Telepon : 0856-6810-1834

### **DATA PENDIDIKAN FORMAL**

- TK Negeri 2 Pembina Medan (2003-2004)
- SDS Alwashliyah 30 Medan (2004-2010)
- SMP Negeri 45 Medan (2010-2013)
- SMAS Laksamana Martadinata Medan (2013-2016)
- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2016-2020)

### **PENGALAMAN KEPANITIAAN**

- HUT FKM UINSU Tahun 2017-2018
- PBAK FKM UINSU Tahun 2017-2018
- Rakerbes FKM UINSU Tahun 2018
- Seminar Peminatan Kesehatan Lingkungan Tahun 2019



## **PENGALAMAN ORGANISASI**

- Anggota kewirausahaan DEMA FKM UINSU Tahun 2016-2018
- Ketua Advokasi DEMA FKM UINSU Tahun 2018-2020

## **PENGALAMAN MAGANG**

- Puskesmas Teluk Nibung Tanjung Balai Tahun 2019
- BPBD SUMUT Tahun 2020

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga di griya I martubung kelurahan besar kecamatan medan labuhan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini bukan hanya hasil dari usaha penulis saja, melainkan banyak pihak yang turut serta di dalamnya yang memberi dukungan, semangat, motivasi, bimbingan, serta doa kepada penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA, selaku rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Ibu Susilawati S,K,M, M.Kes selaku ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara.
4. Ibu Reni Agustina Harahap, SST, M.Kes selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, saran, bimbingan serta motivasi dan sebagian ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag selaku dosen pembimbing kajian integrasi keislaman yang telah membimbing penulis dengan baik.
6. Keluarga tercinta, Khususnya kedua orangtua yang sangat penulis cintai dan sayangi Bpk Effendie dan Ibu Nizar Wati yang telah memberikan dukungan berupa moril dan material serta doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk penulis. Kedua adik perempuan saya Cici Humaira Andini dan Andara Hayatun Nazmi atas dukungan dan motivasi serta semangat yang diberikan kepada penulis. Serta Keluarga Besar penulis. Terimakasih telah menjadi motivasi dan penyemangat terbaik yang membuat penulis semakin bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh dosen dan staf Program Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UINSU. Terimakasih atas ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang telah diberikan dan dibagikan kepada penulis selama ini, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan.
8. Sahabat SMP penulis Apnita Yanti Dalimunthe, Nina Annisa, Fanny Alfira Siagian yang telah memberi semangat kepada penulis serta selalu menjadi motivasi penulis. Kalian selalu yang terbaik buat penulis.
9. Sahabat SMA penulis Anggun Hendriana Lubis, Sri Hartati Handayani, Rizqa Sarah Wahyuni, Mhd Ridho Armada, M.Aqil Fachriza yang telah memberikan semangat kepada penulis. Semoga kita semua sukses selalu.
10. *Special thanks to* orang-orang terbaik yang penulis sayangi Sheila, Ulfa, Aynil, Muchliza, Nanad, Ananda, Olong, Dera, Bayu, Jamal, Jaka. Terimakasih sudah banyak membantu serta selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan IKM-D 2016, Peminatan Kesling 2016 dan terkhususnya Neng Geulis Squad yang sama-sama berjuang, tetap semangat dan jangan mudah menyerah untuk mendapatkan gelar S.K.M.
12. Seseorang yang tidak bisa disebut namanya namun tetap menjadi teristimewa, terimakasih sudah selau menemani penulis dan selalu ada buat penulis. Semoga kita bertemu kembali dan sukses buat kita.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu teimakasih atas doa dan dukungan selama ini semoga Allah SWT. selalu melimpahkan rahmat dan rezekinya kepada kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Penulis harapan agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, serta menjadi nilai ibadah bagi penulis disisi Allah SWT. *Wassalamua 'laikum Wr Wb.*

Medan, 2021

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>6</b>
2.1 Sampah.....	6
2.1.1 Definisi Sampah .....	6
2.1.2 Penggolongan Sampah .....	7
2.1.3 Jenis-Jenis Sampah .....	8
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah .....	10
2.2 Pengelolaan Sampah .....	12
2.2.1 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.....	14
2.3 Hubungan Sampah Dengan Manusia Dan Lingkungan .....	15
2.4 Pengaruh Sampah Terhadap Kesehatan .....	15
2.5 Sistem Pengelolaan Sampah .....	17
2.5.1 Aspek Teknik OPERasional.....	17
2.5.2 Aspek Kelembagaan .....	19
2.5.3 Aspek Pembiayaan .....	19
2.5.4 Aspek Pengaturan Atau Hukum.....	19
2.5.5 Aspek Peran Serta Masyarakat .....	20
2.6 Pengetahuan (Knowladge) .....	20
2.7 Sikap (Attitude).....	22
2.8 Kajian Integrasi Dan Keislaman .....	24
2.8.1 Konsep Pengetahuan Dan Sikap Menurut Al-Qur'an.....	24
2.8.2 Pandangan Islam Dalam Pengelolaan Sampah .....	25
2.9 Kerangka Teori.....	29
2.10 Kerangka Konsep .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>

3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.3 Populasi dan Sampel .....	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel .....	31
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	32
3.4 Variabel Penelitian .....	33
3.4.1 Variabel Bebas .....	33
3.4.2 Variabel Terikat .....	33
3.5 Definisi Operasional.....	33
3.6 Aspek Pengukuran.....	34
3.7 Uji Validitas dan Reabilitas.....	34
3.8 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.8.1 Jenis Data.....	37
3.9 Analisis Data .....	38
3.9.1 Analisis Univariat .....	38
3.9.2 Analisis Bivariat .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	39
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
4.1.2 Analisis Univariat .....	40
4.1.3 Analisis Bivariat .....	43
4.2 Pembahasan.....	45
4.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Griya I Martubung .....	45
4.2.2 Hubungan Sikap Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Griya I Martubung .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	29
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian .....	30

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	33
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengelolaan Sampah.....	35
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan.....	35
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap.....	36
Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas Kuesioner.....	37
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur .....	41
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	42
Tabel 4.4 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah.....	43
Tabel 4.5 Hubungan Antara Tingkat Sikap Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	57
Lampiran 2 .....	59
Lampiran 3 .....	62



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut WHO sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Undang-undang pengelolaan sampah nomor 18 tahun 2008 menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2010) tujuan dari pembangunan Kesehatan adalah lingkungan yang kondusif untuk tercapainya kondisi jasmani, rohani dan social, yaitu lingkungan yang bebas dari kerawanan social dan pencemaran udara, tersedianya air bersih dan sarana penyehatan lingkungan yang memadai perumahan dan pemukiman yang sehat serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki nilai budaya nasional.

Pemukiman yang sehat sangat diperlukan untuk mencapai kondisi masyarakat yang sejahtera dan kehidupan yang sehat dimasa yang akan datang, baik yang tinggal di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Aspek pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek lingkungan yang harus berjalan secara baik untuk menghasilkan lingkungan yang bersih (Kementrian PU, 2013).

Dewasa ini sampah menjadi salah satu yang ada di Indonesia yang cukup rumit untuk ditanggulangi karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap masalah yang ditimbulkan, kurangnya biaya pemerintah untuk pembangunan tempat pengelolaan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Pengelolaan sampah

di Indonesia umumnya belum memenuhi syarat sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar tempat tinggal.

Menurut Harun (2017) sampah masih dianggap sebagai sesuatu yang tidak merugikan masyarakat apabila tidak ditangani dengan baik salah satunya bau yang tidak sedap yang ditimbulkan sampah. Saat ini jumlah sampah meningkat karena aktivitas manusia yang semakin padat, maka dari itu perlu adanya

Apabila sampah tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi vektor penyakit yang dapat merugikan. Salah satu cara untuk mengurangi jumlah sampah yang menumpuk adalah dengan cara mengolahnya menjadi pupuk kompos yang akan digunakan untuk kualitas tanah.

Jumlah sampah di dunia mencapai 80% yang berhasil dikumpulkan. Data di Indonesia sampah yang dihasilkan mencapai 151.921 ton/hari. Hal itu berarti, setiap penduduk Indonesia rata-rata membuang sampah padat sebesar 0,85 kg setiap hari. Volume sampah di Indonesia sekitar 1 juta m<sup>2</sup> setiap hari, namun 42% diantaranya terangkut dan diolah dengan baik. Jadi, sampah yang tidak terangkut setiap hari disekitar 348.000 m<sup>2</sup> atau 300.000 ton (Napis dkk, 2017).

Selain itu, total volume sampah yang dihasilkan Provinsi Sumatera Utara adalah 9.800 ton/hari. Hal ini menyebabkan Sumatera Utara berada di urutan terbawah dalam hal pengelolaan sampah. Sedangkan, Kota Medan menghasilkan volume sampah sebanyak 1.892 ton/hari. Berdasarkan data, peningkatan pengelolaan sampah di Kota Medan pada tahun 2019 mencapai 1.928 ton/hari.

Menurut Peraturan Daerah (PERDA) Kota Medan No. 6 Tahun 2015 Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari termasuk feses dan sampah spesifik lainnya. Sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga

antara lain sisa pengolahan makanan (sayuran dan buah-buahan), barang bekas, peralatan rumah tangga, kertas, kardus, kaca dan lain-lain.

Pengelolaan sampah dipedesaan umumnya dilakukan dengan cara membakar, membuang sampah kelahan yang kosong, dibuang ke selokan atau sungai dan bahkan menumpuk di pekarangan rumah atau kebun. Sehingga para ahli sudah menemukan berbagai cara penanggulangan sampah, salah satunya dengan cara mendaur ulang, namun cara-cara tersebut masih belum terlaksana dengan baik karena masih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Menurut Aria, (2015) untuk memahami perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat menggunakan pendekatan teori psikologi mengenai hubungan, sikap dan perilaku. Pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan tindakan.

Hasil penelitian Wardiyatul yang dilakukan di Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2019 dari 99 responden yang memiliki sikap negatif yaitu membuang sampah sembarangan 50 responden (50,5%) yang melakukan tindakan membuang sampah secara tidak baik. Dan 49 responden (49,5%) yang melakukan tindakan membuang sampah secara baik yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya.

Penelitian Wardiyatul juga menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dan pengetahuan terhadap tindakan membuang sampah. Hal ini ditunjukkan bahwa 11 responden (11,1%) tidak tamat SD, tamat SD sebanyak 31 responden (31,1%), tamat SMP sebanyak 24 responden (24,2%), tamat SMA sederajat sebanyak 28 responden (28,3%) dan tamat Perguruan Tinggi sebanyak 5 responden (5,1%) yang melakukan tindakan membuang sampah dengan cara yang tidak baik atau

sembarangan. Artinya dengan tingkat Pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi perilaku membuang sampah secara tidak baik. Semakin tinggi Pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi dan bimbingan, yang seharusnya meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk berperilaku (Nafis, 2013).

Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan sebagian besar masyarakat membuang sampah dengan cara membakar, membuang ke lahan yang kosong milik orang dan Sebagian sampah masyarakat diangkut oleh petugas kebersihan untuk dibuang ke tempat pembuangan sementara (TPS). Namun, kebanyakan masyarakat membuang sampah sembarangan sehingga banyak sampah yang berserakan ditengah jalan yang dapat mengakibatkan banjir dan bau tidak sedap yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Griya I Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Griya I Martubung, Medan Labuhan?
- b. Apakah ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Griya I Martubung, Medan Labuhan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Griya I Martubung, Medan Labuhan.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Griya I Martubung, Medan Labuhan.
- b. Untuk menganalisis hubungan sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Griya I Martubung, Medan Labuhan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penambahan ilmu dan masukan atau sebagai bahan acuan dan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Sampah**

##### **2.1.1 Definisi Sampah**

Sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan lagi dari aktivitas manusia dan alam yang tidak memiliki nilai lagi. Sampah terbagi menjadi 4 yaitu, sampah yang membusuk, sampah yang tidak membusuk, sampah yang berupa debu/abu dan sampah yang berbahaya.

Secara sederhana saampah dapat dibedakan berdasarkan sifatnya, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik atau sampah basah adalah sampah yang berasal dari kegiatan manusia, seperti sampah dapur, sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami (*degradable*). Sedangkan, sampah anorganik atau sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terurai (*undegradeble*), seperti karet, plastik, kaleng, logam dan lain-lain (Slamet, 2015).

Sampah merupakan bahan padat dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, hotel, rumah makan, industri atau aktivitas manusia lainnya. Sampah adalah semua benda sisa yang tidak dapat digunakan kembali. Menurut Bonowati, sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan dari adanya aktivitas manusia.

Sampah adalah konsekuensi nyata dari aktivitas manusia dalam kegiatan sehari-hari, karena hampir seluruh kegiatan manusia meninggalkan sisa bahan atau sampah (Silaban, 2018).

Sampah merupakan sisa dari suatu kegiatan manusia yang berwujud padat, baik yang mudah terurai ataupun tidak mudah terurai oleh mikroorganisme dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ketempat pembuangan sampah (Sangga, dkk. 2018).

Definisi sampah menurut *American Public Health Association*, sampah (*waste*) dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak terpakai atau sesuatu yang tidak dapat digunakan kembali yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Ada beberapa prinsip dalam sampah, yaitu :

- a. Adanya sesuatu benda atau zat padat.
- b. Adanya hubungan langsung atau tidak langsung dengan aktivitas manusia.
- c. Adanya benda yang tidak dipakai lagi, tidak disenangi sehingga dibuang.
- d. Dibuang dalam arti pembuangannya dengan cara pengelolaan yang baik

### **2.1.2 Pengelolaan Sampah**

Sampah dari aktivitas manusia dapat berasal dari beberapa sumber yaitu :

- a. Sampah yang berasal dari pemukiman penduduk.

Sampah yang berasal dari pemukiman penduduk biasanya dihasilkan oleh satu atau beberapa anggota keluarga yang tinggal dalam suatu rumah yang terdapat di desa atau di kota. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanan atau sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), abu atau sampah sisa tumbuhan.

- b. Sampah yang berasal dari tempat umum dan tempat perdagangan.

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan, salah satunya tempat perdagangan.

- c. Sampah yang berasal dari sarana layanan masyarakat milik pemerintah.  
Sarana layanan masyarakat yang dimaksud antara lain tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (rumah sakit, klinik, dan puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, pantai dan sarana pemerintah yang lain.
- d. Sampah yang berasal dari industri berat dan ringan.  
Dalam pengertian ini yang termasuk industri berat dan ringan yaitu industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengolahan air kotor, tempat pengelolaan air minum, dan kegiatan industri lainnya.
- e. Sampah yang berasal dari pertanian  
Sampah pertanian yaitu sampah yang dihasilkan dari tanaman atau hewan. Lokasi pertanian yang dimaksud seperti kebun, ladang ataupun sawah yang menghasilkan sampah berupa bahan makanan yang telah membusuk seperti sampah pupuk maupun sampah pembasmi hama lainnya.

### **2.1.3 Jenis-Jenis Sampah**

#### **1. Sampah berdasarkan sumber**

Berdasarkan sumbernya sampah dibagi menjadi 2 jenis sampah yaitu :

##### **a. Sampah yang berasal dari alam**

Sampah yang berasal dari alam merupakan sampah yang berasal dari kegiatan luar dan di daur ulang alami seperti halnya daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah.



b. Sampah yang berasal dari manusia

Sampah yang berasal dari manusia (*human waste*) merupakan sampah yang berasal dari aktivitas manusia seperti tinja, urine dan sampah dari sisa makanan. Sampah yang berasal dari manusia dapat menjadi ancaman serius bagi kesehatan karena dapat berkembangnya vektor atau penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri.

2. Sampah Berdasarkan Sifat

Berdasarkan sifatnya, sampah dibagi menjadi 2 jenis sampah yaitu :

a. Sampah Organik

Sampah organik merupakan sampah yang bisa diuraikan kembali (*degradable*) karena berasal dari makhluk hidup baik berupa hewan ataupun tumbuhan. Sampah organik ini yang mudah membusuk seperti sisa makanan, daun-daunan, sayuran, hewan yang mati. Sampah organik ini bisa diolah menjadi kompos.

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak bisa diuraikan kembali (*undegradable*) seperti sampah plastik makanan, kertas, plastik mainan, botol atau gelas minuman, kaleng, kayu, dan lain-lain. Sampah anorganik tidak mudah membusuk dan dapat dijadikan sampah komersial atau sampah yang laku dijual untuk bahan daur ulang barang-barang bekas.

3. Sampah Berdasarkan Bentuk

Berdasarkan bentuknya, sampah dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

a. Sampah padat

Sampah padat merupakan semua bahan bangunan selain kotoran manusia dan sampah cair. Sampah jenis ini merupakan sampah yang sangat penuh sehingga tidak berongga seperti plastik, botol, gelas dan lain-lain.

b. Sampah cair

Sampah cair merupakan bahan cairan yang dapat melewati sebuah proses dan tidak dapat digunakan lagi pada proses tersebut. Sampah cair bisa berupa limbah hitam seperti sampah cair yang berasal dari toilet. Selain limbah hitam, limbah cair bisa juga berupa limbah rumah tangga seperti air bekas cucian, limbah cair dari dapur dan lain-lain.

#### **2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah sampah**

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah, yaitu :

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk tergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, maka semakin banyak pula sampah yang menumpuk karena semakin sedikit tempat atau ruang untuk menampung sampah. Semakin meningkatnya aktivitas penduduk, maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan, misalnya dalam kegiatan pembangunan, perdagangan, industri dan sebagainya.

b. Sistem Pengumpulan Dan Pembuangan Sampah Yang Digunakan.

c. Pengumpulan sampah menggunakan gerobak lebih lambat daripada menggunakan truk.

d. Pengambilan Material Dalam Limbah Untuk Proses Daur Ulang.

Cara ini dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomis bagi golongan tertentu. Frekuensi dipengaruhi oleh keadaan, jika harga tinggi maka limbah yang tersisa sedikit.

e. Faktor Geografis.

Lokasi tempat pembuangan sampah, apakah didaerah pegunungan, lembah, pesisir atau daratan. Karena lokasi dapat mempengaruhi jumlah sampah jika lokasinya sangat jauh dari tempat pengumpulan sampah.

f. Faktor Waktu.

Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Jumlah sampah perhari bervariasi menurut waktu. Contohnya, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak dari pada jumlah sampah dipagi hari, sedangkan sampah didaerah perdesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.

g. Faktor Sosial Ekonomi Dan Budaya.

Faktor social ekonomi dan budaya, misalnya adat istiadat dan taraf hidup serta mentar masyarakat.

h. Faktor Musim.

Pada musim hujan sampah mungkin akan tersangkut pada selokan pintu air atau penyaingan air limbah.

i. Kebiasaan Masyarakat.

Kebiasaan masyarakat contohnya jika seseorang mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman sampah makanan itu akan mengalir.

j. Kemajuan Teknologi.

Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah padat meningkat. Contohnya plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas dan lain-lain.

k. Jenis Sampah

Semakin maju tingkat budaya suatu masyarakat maka semakin kompleks pula jenis-jenis sampahnya.

## **2.2 Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah menurut UU No. 18 Tahun 2008 adalah kegiatan yang sistematis, komprehensif dan eksploratif yang mencakup pencairan dan penanganan sampah.

Ada beberapa tahapan dalam pengelolaan sampah yang baik, antara pengumpulan dan penyimpanan di sumbernya, tahap pengangkutan dan tahap pemusnahan.

### **1. Tahap Pengumpulan dan Penyimpanan di Sumbernya.**

Sampah yang berada di lokasi sumber (kantor, rumah tangga, hotel dan sebagainya) ditempatkan pada tempat penyimpanan sementara seperti tempat sampah sementara. Sebaiknya ada pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik untuk memudahkan pemusnahannya. Dari tempat penyimpanan ini, sampah dikumpulkan dan kemudian ditampung di Dipo (rumah sampah). Dipo ini berbentuk bak besar yang digunakan sebagai penampung sampah rumah tangga. Pengelolaannya bisa diserahkan kepada pemerintah.

## 2. Tahap Pengangkutan (Transportasi)

Dari depo, sampah diangkut ketempat pembuangan akhir atau sampah dimusnahkan dengan membuang truk sampah yang disediakan oleh Dinas Kebersihan Kota.

## 3. Tahap Pemusnahan

Pada tahap pembuangan ini ada beberapa cara yang dapat digunakan antara lain:

### a. *Sanitary Landfill*

*Sanitary landfill* adalah sistem pemusnahan yang paling baik. Dalam metode ini, pemusnahan sampah dilakukan dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan selapis demi selapis.

### b. *Incineration*

*Incineration* merupakan suatu metode pemusnahan sampah dengan cara membakar sampah secara besar-besaran dengan menggunakan fasilitas pabrik.

### c. *Composting*

Pemusnahan sampah dengan cara pemanfaatan proses dekomposisi zat organik oleh kuman-kuman pembusuk pada kondisi tertentu. Proses ini menghasilkan bahan berupa kompos atau pupuk.

### d. *Hot Feeding*

Pemberian jenis *garbage* kepada hewan ternak (misalnya babi, sapi, kambing, dan unggas lainnya). Perlu diingat bahwa sampah basah tersebut harus diolah lebih dahulu (dimasak atau direbus) untuk pencegahan penularan penyakit cacing kehewan ternak.

e. *Dumping*

Sampah dibuang atau diletakkan begitu saja ditengah lapangan, juang atau tempat sampah.

### 2.2.1 Pengelolaan sampah rumah tangga

Pengelolaan sampah rumah tangga dapat dilihat dari pendapat beberapa ahli dan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 yang dapat dibedakan atas 2 bagian yaitu meliputi:

a. Pengurangan sampah

1. Pengurangan sampah meliputi bagian :

- a) Pembatasan timbulan sampah
- b) Pendaauran ulang sampah
- c) Pembuatan kembali sampah

2. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan kegiatan pengurangan sampah dengan cara :

- a) Menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap dalam jangka waktu tertentu
- b) Memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan
- c) Memfasilitasi kegiatan mengguna ulang dan mendaur ulang

3. Masyarakat dalam melakukan kegiatan pengurangan sampah menggunakan bahan yang dapat diguna ulang, di daur ulang dan mudah diurai oleh proses alam.

b. Penanganan sampah

Kegiatan penanganan sampah menurut UU No. 18 tahun 2008 meliputi:

- 1) Pemilahan dalam bentuk pengelompokkan dan pemilihan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan sifat sampah.
- 2) Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
- 3) Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
- 4) Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

### **2.3 Hubungan Sampah Dengan Manusia dan Lingkungan**

Sampah berhubungan erat dengan manusia dan lingkungan karena dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan, baik atau buruknya dampak tersebut tergantung kepada kita bagaimana mengelolanya.

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak menguntungkan dan pengelolaan sampah yang kurang baik akan memberikan dampak yang merugikan. Untuk mengetahui dampak tersebut lebih jelas dapat dilihat dari.

#### **a. Dampak terhadap manusia**

##### **1. Dampak menguntungkan**

- a) Dapat digunakan sebagai makanan ternak
- b) Dapat berperan sebagai sumber energy
- c) Benda yang dibuang dapat diambil kembali untuk dimanfaatkan

2. Dampak merugikan
  - a) Dapat berperan sebagai sumber penyakit
  - b) Dapat menimbulkan bahaya kebakaran
- b. Dampak terhadap Lingkungan
  1. Dampak menguntungkan
    - a) Dapat dipakai sebagai kompos
    - b) Dapat dipakai sebagai penimbun tanah
    - c) Dapat memperbanyak sumber daya alam melalui proses daur ulang
  2. Dampak merugikan
    - a) Dapat menimbulkan bau yang tidak sedap
    - b) Dapat menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air
    - c) Dapat menyebabkan banjir

#### **2.4 Pengaruh Sampah Terhadap Kesehatan**

Pengaruh sampah terhadap Kesehatan adalah pengaruh langsung dan tidak langsung. Efek langsung adalah efek yang ditimbulkan karena kontak langsung dengan limbah, misalnya limbah beracun, limbah yang mengandung kuman pathogen yang dapat menimbulkan penyakit. Sedangkan efek tidak langsung adalah efek yang dirasakan oleh masyarakat akibat proses penguraian, pembakaran dan pembuangan sampah. Dekomposisi sampah biasanya terjadi secara aerobik, dilanjutkan secara fakultatif dan secara anaerobik apabila oksigen telah habis.

Efek tidak langsung lainnya berupa penyakit bawaan vektor yang berkembangbiak di dalam sampah. Sampah apabila ditimbun sembarangan dapat dipakai sarang lalat dan tikus. Lalat merupakan vektor berbagai penyakit perut dan tikus dapat menisak harta benda masyarakat dan sering membawa pinjal yang



menyebabkan penyakit *pest*. Sampah juga dapat menyebabkan penyakit bawaan yang sangat luas dan berupa penyakit menular, tidak menular.

## **2.5 Sistem Pengelolaan Sampah**

Departemen pekerjaan umum menyatakan bahwa sistem pengelolaan sampah merupakan proses pengelolaan meliputi 5 aspek yang saling mendukung untuk mencapai tujuan. Kelima aspek tersebut adalah :

### **2.5.1 Aspek Teknik Operasional**

Aspek teknik operasional adalah salah satu upaya dalam mengontrol pertumpukan sampah, namun pelaksanaannya tetap harus disesuaikan dengan pertimbangan kesehatan, ekonomi, teknik, konversi, estetika dan pertimbangan lingkungan. Aspek Teknik Operasional merupakan komponen yang paling dekat dengan objek persampahan. Teknik operasional pengelolaan sampah bersifat terpadu secara berantai dengan urutan yang berkesinambungan yaitu :

#### **1. Penampungan Sampah**

Penampungan sampah adalah suatu cara penampungan sampah sebelum dilakukannya pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pembuangan ke TPA. Tujuannya adalah agar menghindari sampah yang berserakan sehingga tidak mengganggu lingkungan.

#### **2. Pengumpulan Sampah**

Pengumpulan sampah adalah proses pengambilan sampah mulai dari tempat penampungan sampah sampai ke TPS.

### 3. Pemindahan Sampah

Pemindahan sampah adalah memindahkan sampah yang sudah dikumpulkan didalam alat pengangkutan dan dibuang ke TPS dengan menggunakan container pengangkut sampah.

### 4. Pengangkut Sampah Dari TPS ke TPA

Kegiatan ini adalah pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan dari tempat penampungan sementara, ketempat pembuangan akhir sampah. Berhasil atau tidaknya penanganan sampah juga tergantung pada sistem pengangkutan yang diterapkan.

### 5. Pembuangan Akhir Sampah

Pembuangan akhir sampah merupakan tempat yang disediakan untuk pembuangan sampah dari semua hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih baik. Tujuan pembuangan akhir sampah adalah untuk memusnahkan sampah dan untuk mengelola sampah. Teknik Operasional Pengelolaan Sampah secara umum dibedakan menjadi 3 metode yaitu :

#### *a. Metode Open Dumping*

Merupakan sistem pengelolaan sampah dengan hanya membuang atau menimbun sampah disuatu tempat tanpa ada pengolahan sehingga sistem ini sering menimbulkan gangguan pencemaran lingkungan.

#### *b. Metode Controlled Landfill*

Merupakan sistem pengelolaan sampah dengan cara menimbun sampah dengan tanah dilakukan setelah TPA penuh dan dipadatkan atau setelah mencapai periode tertentu.

### c. Metode Sanitary Landfill

Merupakan sistem pengelolaan sampah yang dilakukan dengan cara sampah ditimbun dan dipadatkan, kemudian ditutup dengan tanah sebagai lapisan penutup. Pekerjaan pelapisan tanah dilakukan setiap hari pada akhir jam operasional.

#### 2.5.2 Aspek Kelembagaan

Organisasi dan manajemen mempunyai peran pokok dalam menegakkan, mengaktifkan dan mengarahkan sistem pengelolaan sampah dengan ruang lingkup bentuk institusi, pola organisasi personalia serta manajemen. Institusi dalam sistem pengelolaan sampah memegang peranan yang sangat penting yaitu, organisasi, fungsi, tanggung jawab, wewenang serta koordinasi yang baik dari badan pengelolaan.

Jumlah personil pengelolaan sampah harus cukup memadai sesuai dengan ruang lingkup tugasnya. Untuk sistem pengumpulan sampah jumlah personil minimal 1 orang per 1.000 penduduk yang dilayani sedangkan sistem pengangkutan, sistem pembuangan akhir dan staff minimal 1 orang per 1.000 penduduk.

#### 2.5.3 Aspek pembiayaan

Aspek pembiayaan berfungsi untuk membiayai operasional pengelolaan sampah yang dimulai dari sumber penyapuan, pengangkutan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangan akhir

#### 2.5.4 Aspek Peraturan Atau Hukum

Peraturan-peraturan daerah yang merupakan dasar hukum pengelolaan sampah yaitu :

1. PERDA yang dikaitkan dengan ketentuan umum pengelolaan kebersihan.
2. PERDA mengenai bentuk institusi formal pengelolaan kebersihan.
3. PERDA yang khusus menentukan struktur tarif dasar pengelolaan kebersihan.

Peraturan-peraturan tersebut melibatkan wewenang dan tanggung jawab pengelolaan kebersihan serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan pembayaran retribusi.

#### 2.5.5 Aspek Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat sangat mendukung program pengelolaan sampah suatu wilayah. Dimana orang sebagai konsumen sekaligus produsen pelayanan sampah dan sebagai sarana prasarana tersedia bagi mereka. Partisipasi masyarakat sangat penting karena merupakan alat untuk memperoleh informasi tentang kondisi lingkungan, kebutuhan dan masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan jika mereka merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaan.

### **2.6 Pengetahuan (Knowledge)**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014).

Jadi dapat disimpulkan pengetahuan adalah hasil tahu dari pengalaman sendiri atau dari pengalaman orang lain yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 bagian yaitu :

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali terhadap sesuatu yang telah dipelajari atau yang telah diterima, misal: jamban adalah tempat buang air besar, penyakit demam berdarah ditularkan oleh gigitan nyamuk aedes aegypti, dan lain-lain.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menjelaskan secara benar tentang pengelolaan sampah dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Misal, orang yang memahami cara pemberantasan penyakit demam berdarah bukan hanya sekedar menyebutnya 3M tetapi harus dapat menjelaskan mengapa harus, mengubur menutup dan menguras tempat penampungan air tersebut.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi pengelolaan sampah yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Misal, seseorang yang telah mengerti tentang proses pembangunan kesehatan, ia harus dapat membuat perencanaan program Kesehatan di tempat ia bekerja atau dimana saja.

d. Analisis (Analysis)

Analisis yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan tentang pengelolaan sampah kedalam komponen-komponen pengelolaan sampah, tetapi masih didalam suatu struktur dan masih ada kaitannya satu sama yang lain. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis apabila

orang tersebut telah dapat memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Kesimpulan (Sintesis)

Kesimpulan menunjukkan suatu kemampuan untuk membuat bagian pengelolaan sampah dalam keseluruhan kesatuan bentuk yang baru. Misalnya, dapat meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu, penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau yang sudah ditentukan oleh yang berpihak. Misalnya, seseorang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana.

## **2.7 Sikap (Attitude)**

Sikap adalah respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dimana sikap belum tentu terwujud kedalam Tindakan sehingga proses berpikir secara baik di dukung dengan pengetahuan yang baik dan akan menghasilkan sikap yang baik (Fahriyah, 2015). Sikap terdiri dari tiga komponen yaitu :

1. Komponen Perseptual (komponen kognitif)

Yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, seperti hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap pengelolaan sampah.

## 2. Komponen emosional (komponen afektif)

Yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap pengelolaan sampah, komponen ini menunjukkan sikap yang bersifat positif atau negatif.

## 3. Komponen perilaku (komponen konatif)

Yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan yang bertindak dengan pengelolaan sampah. Komponen ini menunjukkan sikap intensitas yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap pengelolaan sampah, oleh karena itu bahwa sikap seseorang dicerminkan oleh bentuk perilaku dalam objek. Seperti pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkatan-tingkatan berdasarkan intensitasnya, yaitu :

### a. Menerima (receiving)

Menerima artinya bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan objek.

### b. Menanggapi (responding)

Menanggapi artinya memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan objek yang dihadapi.

### c. Menghargai (Valuing)

Menghargai artinya subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus.

### d. Bertanggung jawab (responsible)

Sikap yang paling tinggi tingkatannya akan bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Misalnya, seseorang yang sudah mengambil sikap

tertentu berdasarkan keyakinannya, maka dia harus berani mengambil resikonya atau harus bertanggung jawab atas apa yang sudah terjadi.

## 2.8 Kajian Integrasi Keislaman

### 2.8.1 Konsep pengetahuan dan sikap menurut Al-Qur'an

Dalam Islam, ilmu meruakaan suatu keharusan dan kewajiban begi setiap muslim. Ilmu dalam Bahasa Arab digambarkan istilah 'al-'ilmi', al-ma'rifah dan al-syu'ur (kesadaran). Namun dalam pandangan dunia islam, al-'ilmi adalah yang terpenting, karena merupakan salah satu sifat Tuhan yang berarti Maha Mengetahui.

Dalam al-Qur'an Al-Karim tidak ditemukan kata 'aqala yang menunjukkan potensi manusiawi itu, yang ditemukan adalah kata kerjanya dalam bentuk ya'qilun dan ta'qilun. Masing-masing muncul dalam al-qur'an sebanyak 22 dan 24 kali. Selain itu, ada juga kata na'qilun dan qi'luha serta 'aqlahu yang masing-masing disebut sekali dalam al-qur'an.

Terulangnya kata "akal" dan aneka bentuknya dalam jumlah yang sedemikian banyak mengisyaratkan pentingnya peranan akal. Bahkan kedudukan itu diperkuat oleh ketetapan al-qur'an tentang pencabutan/pembatasan wewenang mengelola dan membelanjakan harta walau milik seseorang bagi yang tidak memiliki akal.

مَعْرُوفًا قَوْلًا لَهُمْ قَوْلُوا هُمْ سَوْ وَ أَكْفِيهَا قَوْلُوا هُمْ أَرْزُ قِيمًا كَمَا أَلَّ هَجَعًا لَتَبَامُوا لَكُمَا لِسْفَهَا عْتُونُوا وَلَا

Artinya :

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil



hart aitu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik” (Q.S An-Nisa 5).

Melalui akal, lahir kemampuan menjangkau pemahaman sesuatu yang pada gilirannya mengantar pada dorongan berakhlak luhur. Ini dapat dinamai al'-aql alwazi' yakni akal pendorong.

Akal juga digunakan untuk memperhatikan dan menganalisis sesuatu untuk mengetahui rahasia-rahasia yang terpendam untuk memperoleh kesimpulan ilmiah dan hikmah yang dapat ditarik dari analisis tersebut. Kerja akal disini membuahakan ilmu pengetahuan sekaligus perolehan hikmah yang mengantar pemiliknya mengetahui dan mengamalkan apa yang diketahuinya. Ini dinamai al'aql al-mudrik yakni akal penjangkau (pengetahuan).

Dalam surah Al-Mujadilah ayat 11. Allah Ta'ala berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-Mujadilah : 11).

### 2.8.2 Pandangan Islam Dalam Pengelolaan Sampah

Istilah sampah atau limbah pastilah sudah tidak asing lagi. Hal yang pertama kali melintas dalam pikiran kita apabila mendengar istilah sampah tumpukan sisa buangan atau limbah yang menimbulkan aroma bau busuk yang sangat menyengat. Sampah diartikan sebagai material atau sisa-sisa dari benda-benda yang tidak diinginkan setelah berakhirnya sebuah proses pemakaian. Sampah adalah zat kimia, energi atau makhluk hidup yang tidak

memiliki kecenderungan untuk merusak segala hal yang ada disekitarnya. Sampah merupakan hasil buatan dari manusia, sedangkan didalam proses-proses alamiah tidak ada sampah yang dihasilkan.

Membuang sampah secara sembarangan itu termasuk dilarang oleh agama karena selain mencemari lingkungan juga membahayakan Kesehatan manusia. Lebih-lebih apabila sampahnya sangat sulit diurai seperti sampah plastik yang sekarang bukan hanya mengotori tanah tapi juga lautan. Jangan sampai lingkungan kita rusak dengan sampah, misalnya sampah plastik. Dari sini, penting memberikan solusi untuk sampah-sampah yang sulit untuk didaur ulang karena bumi kita tidak boleh dirusak. Allah Ta'ala berfirman :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

*“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, setelah (diciptakan) dengan baik.”* (QS. Al-A'raf: 56)

Allah sendiri berpesan dalam Al-Qur'an tentang larangan merusak bumi seperti dalam surat Al-A'raf ayat 56 dan kerusakan dibumi akibat ulah manusia sebagaimana tertera dalam Surat Ar-Ruum ayat 41. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk mengatasi persoalan kemanusiaan, termasuk di dalamnya pengotoran bumi dan perusakannya, tanah dan lautan itu menjadi tugas bersama semua pihak.

Sampah menjadi salah satu masalah yang sangat merisaukan masyarakat. Apalagi di musim hujan, sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran dan menyebabkan penyakit di tengah masyarakat. Maka dari itu kita tidak boleh membuang sampah sembarangan agar tidak menimbulkan penyakit.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Rabb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”. [Ali ‘Imran/3:190-191].

*Dari sisi aturan agama, khususnya agama Islam yang menjadi dasar keimanan. Dalam Al-Quran surah Ar-Rum ayat 41 :*

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).”

Imam Ath-Thabari menjelaskan di dalam kitab tafsirnya, Jami’ Al Bayan Fii Ta’wil Al-Qur’an Allah SWT mengingatkan manusia bahwa sudah tampak melanggar perintah Allah SWT.

Munas juga menetapkan, haram hukumnya membuang sampah sembarangan terutama sampah plastic apabila diduga membahayakan

lingkungan. Membuang sampah sembarangan hukumnya makruh apabila kecil kemungkinan membahayakan lingkungan.

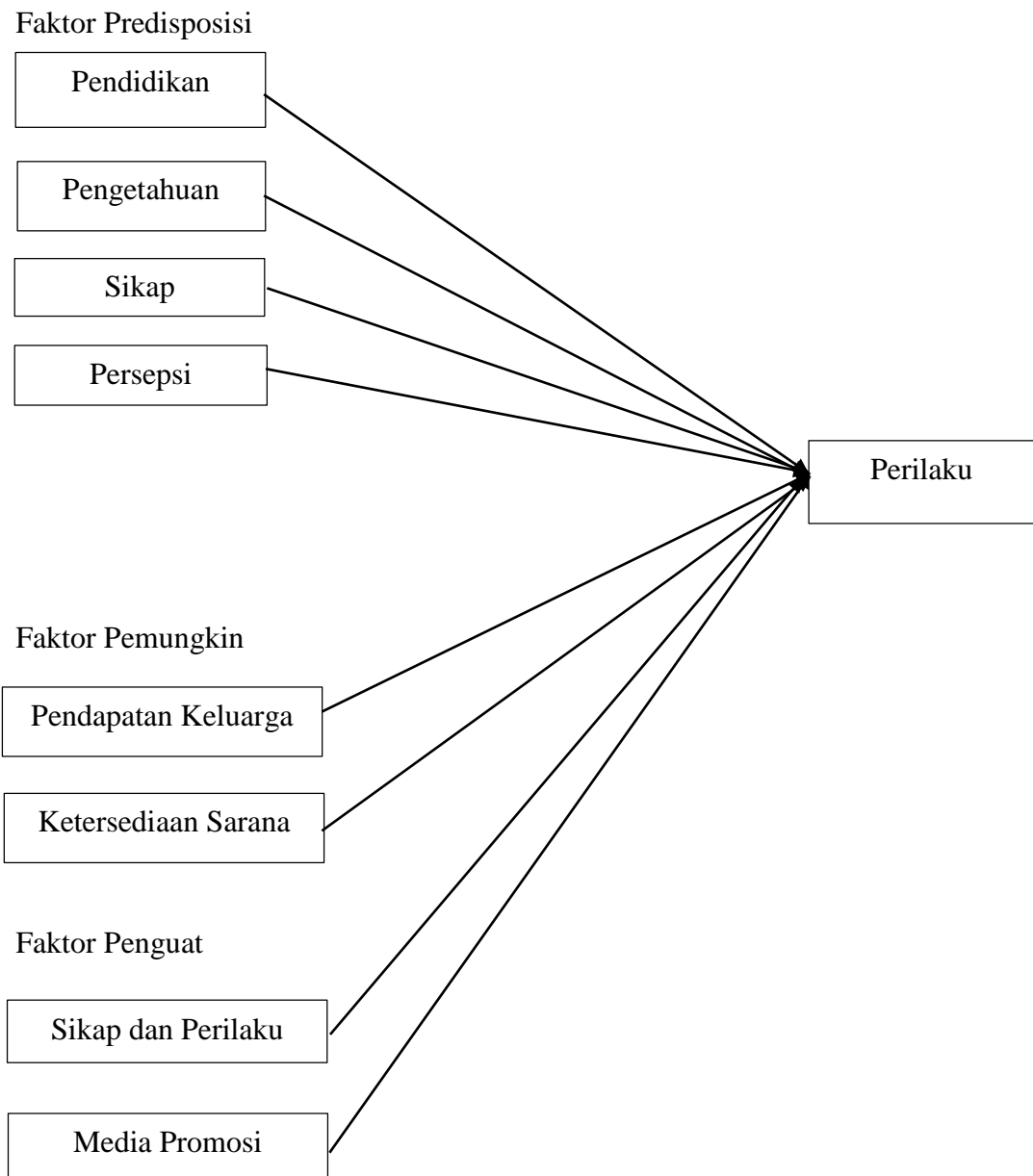
Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga pernah mengeluarkan putusan fatwa tentang haramnya membuang sampah. Hal itu tertuang dalam Fatma MUI No. 41 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Untuk mencegah Kerusakan Lingkungan yang berbunyi :

“Membuang sampah sembarangan dan/atau membuang barang yang masih bisa dimanfaatkan untuk kepentingan diri maupun orang lain hukumnya haram”

Jadi buang sampah sembarangan tempat itu berdosa. Mengingat kebersihan Sebagian dari iman dan semua orang wajib membersihkan diri dan lingkungannya, maka masyarakat harus sadar dan akan menjaga lingkungannya.

## 2.9 Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Laurence Green, yang dikutip oleh Notoatmodjo sebagai berikut :



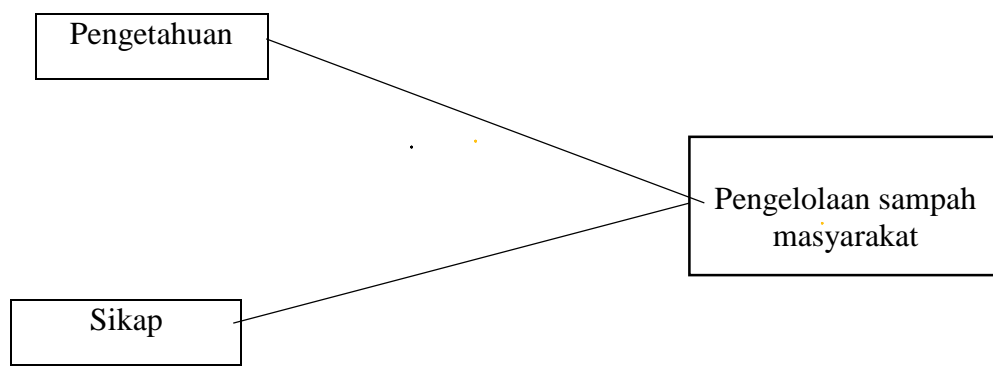
Gambar 2.1 kerangka teori berdasarkan Laurence Gree

## 2.10 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori, variabel yang diduga mempunyai hubungan dengan pengelolaan sampah masyarakat di Griya I Martubung dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini :

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 2.2 Kerangka Konsep penelitian berdasarkan Laurence Green yang telah disederhanakan

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang di gunakan *Cross Sectional* untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan waktu yang bersamaan.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Griya I Martubung, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020-Februari 2021.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari individu atau objek yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian (Swarjan, 2015). Populasi penelitian ini diambil berdasarkan data dari kelurahan besar pada tahun 2020 dimana diantaranya terdapat di lingkungan 16 dengan jumlah KK sebanyak 430 KK.

##### **3.3.2 Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, apabila jumlah populasi (N) diketahui maka teknik pengambilan sampel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

$e^2$  = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{430}{1 + 430(0,05)^2}$$

$$n = \frac{430}{1 + 430 (0,0025)}$$

$$n = \frac{430}{1 + 1,075}$$

$$n = \frac{430}{2,075}$$

$$n = 207$$

Jadi, sampel di dalam penelitian ini sebanyak 207 responden

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probabilitas sampling dengan jenis *accidental sampling*. Menurut Sugiyono tahun 2009, *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan



kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui tersebut bersedia dan cocok sebagai responden.

### 3.4 Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebas adalah pengetahuan dan sikap masyarakat di Griya I Martubung Kecamatan Medan Labuhan.

#### 3.4.2 Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah tindakan pengelolaan sampah di Griya I Martubung Kecamatan Medan Labuhan.

### 3.5 Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan	Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang tentang pengelolaan sampah rumah tangga	wawancara	kuesioner	Rendah: Skor nilai 1-6 Tinggi: Skor nilai 7-12	Ordinal
2	Sikap	Sikap adalah suatu evaluasi atau tindakan seseorang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga	wawancara	kuesioner	Tidak Baik: Skor nilai 1-4 Baik: Skor nilai 5-9	Ordinal
3	Pengelolaan sampah	Kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah	wawancara	kuesioner	Buruk : Skor nilai 1-2 Baik : Skor nilai 3-4	Ordinal

### **3.6 Aspek pengukuran**

#### 1. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini diukur dengan metode skoring terhadap kuesioner yang telah diberi bobot. Jumlah pertanyaan ada 12 pertanyaan. Jawaban yang terdiri dari 2 pilihan maka:

- a. Jawaban yang paling benar nilainya 2
- b. Jawaban yang salah nilainya 1

#### 2. Sikap

Sikap responden dalam penelitian ini diukur melalui kuesioner yang telah diberi bobot. Jumlah pertanyaan ada 9 pertanyaan nilai. Jawaban yang tersedia terdiri dari 2 yaitu ya dan tidak. Jawaban terdiri dari 2 pilihan maka:

- a. Nilai 1 untuk jawaban tidak
- b. Nilai 2 untuk jawabanya

### **3.7 Uji Validitas dan Reabilitas**

#### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang di teliti secara tepat. Suatu variabel dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor total nya seperti bila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel artinya variabel valid dan bila  $r$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $r$  tabel artinya variabel tidak valid. Uji validitas dilakukan di Griya Martubung dengan sampel sebanyak 30 masyarakat yang dilaksanakan di bulan Februari.

**Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengelolaan Sampah Rumah  
Tangga**

<b>Variabel</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>r-Hitung</b>	<b>r-Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Pengelolaan Sampah rumah Tangga	1	0.514	0.361	Valid
	2	0.588	0.361	Valid
	3	0.628	0.361	Valid
	4	0.513	0.361	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 4 item pertanyaan mengenai Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung > r-tabel.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Hubungan Pengetahuan**

<b>Variabel</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>r-Hitung</b>	<b>r-Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Pengetahuan	1	0.810	0.361	Valid
	2	0.586	0.361	Valid
	3	0.638	0,361	Valid
	4	0.810	0.361	Valid
	5	0.593	0.361	Valid
	6	0.586	0.361	Valid
	7	0.658	0.361	Valid
	8	0.748	0.361	Valid
	9	0.638	0.361	Valid
	10	0.658	0.361	Valid
	11	0.677	0.361	Valid
	12	0.593	0.361	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 12 item pernyataan mengenai pengetahuan dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung > r-tabel.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Hubungan Sikap**

Variabel	Nomor Soal	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Sikap	1	0.441	0.361	Valid
	2	0.555	0.361	Valid
	3	0.603	0,361	Valid
	4	0.465	0.361	Valid
	5	0.603	0.361	Valid
	6	0.441	0.361	Valid
	7	0.589	0.361	Valid
	8	0.589	0.361	Valid
	9	0.500	0.361	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 9 item pernyataan mengenai sikap dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung  $>$  r-tabel.

#### b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan dalam mengungkapkan gejala tertentu. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jadi jika pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid kemudian baru secara bersama-sama diukur reliabilitasnya. Untuk mengetahui reliabilitas dilakukan

dengan cara melakukan uji *crombach alpha*, yang mana bila *crombach alpha*  $\geq 0,6$  artinya variabel reliabel, dan bila *crombach alpha*  $< 0,6$  artinya variabel tidak reliabel (Sutanto, 2016).

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner**

Variabel	Item Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	4	0.690	Reliabel
Pengetahuan	12	0.739	Reliabel
Sikap	9	0.719	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena *Cronbach Alpha*  $\geq 0,60$ . Ini berarti kuesioner yang dijawab oleh responden terhadap pertanyaan yang diajukan adalah konsisten dengan keadaannya.

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.8.1 Jenis Data

##### 1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara menggunakan kuesioner oleh peneliti secara langsung mengenai hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Griya I Martubung Kecamatan Medan Labuhan.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung lainnya yang diperoleh dari kantor Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan Griya Martubung bentuk profil Kelurahan, dan data pendukung lainnya diperoleh dari kantor dinas kebersihan yang berada di Medan Labuhan.

### 3. Alat atau Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Daftar pertanyaan dalam kuisisioner bersifat tertutup yaitu responden menjawab dan memberi tanda pada alternatif jawaban yang dipilih.

## 3.9 Analisis Data

### 3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan tiap-tiap variabel. Didalam penelitian ini analisis digunakan untuk mendiskripsikan variabel pengetahuan, sikap dan perilaku pengelolaan sampah petugas kebersihan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

### 3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk melihat kedua variabel penelitian tersebut digunakan uji *Chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% atau  $\alpha=0,05$ . Apabila p lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  ( $p<0,05$ ) maka akan ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen, dan apabila nilai p besar dari nilai  $\alpha=0,05$  ( $p>0,05$ ) berarti tidak ada hubungan bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Medan Labuhan adalah salah satu dari 21 kecamatan di kota Medan, Sumatra Utara, Indonesia. Kecamatan Medan Labuhan berbatasan dengan Medan Marelan di sebelah barat, Kabupaten Deli Serdang di timur, Medan Deli dan Kabupaten Deli Serdang di selatan dan Medan Belawan di utara. Pada tahun 2001, kecamatan ini mempunyai penduduk sebesar 89.245 jiwa. Luasnya adalah 40,68 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduknya adalah 2.433,72 jiwa/km<sup>2</sup>.

Kecamatan Medan Labuhan berbatasan langsung dengan kecamatan Medan Deli di sebelah selatan, kecamatan Medan Belawan di sebelah utara, kecamatan Medan Marelan di sebelah barat, dan kabupaten Deli Serdang di sebelah timur. Kecamatan Medan Labuhan merupakan salah satu kecamatan di Kota Medan yang mempunyai luas sekitar 41,275 km<sup>2</sup>. Jarak kantor kecamatan ke kantor wali kota Medan yaitu sekitar 18 km.

Dari enam kelurahan di kecamatan Medan Labuhan, kelurahan Sei Mati memiliki luas wilayah yang terluas yaitu sebesar 12,870 km<sup>2</sup> sedangkan kelurahan Pekan Labuhan mempunyai luas terkecil yakni 3,600 km<sup>2</sup>. Ditinjau dari jarak antara kantor kelurahan dan kantor kecamatan, kantor kelurahan Tangkahan dan Nelayan Indah memiliki jarak terjauh dari kantor kecamatan Medan Labuhan yaitu sekitar 4 km sedangkan kantor kelurahan yang terdekat yaitu kelurahan Martubung sekitar 0,6 km dari kantor kecamatan Medan Labuhan.

Kelurahan Martubung merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan yang berkembang sebagai daerah jasa, perdagangan, permukiman, nelayan dan lain-lain. Martubung terletak disebelah utara kota Medan, tepatnya berada di dekat Kawasan Industri Medan dan Desa Pematang Johar di sebelah timur. Martubung memiliki sebuah danau yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata air.

Kelurahan Martubung terdiri dari 7 (tujuh) lingkungan. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Sei Mati dan Pekan Labuhan
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan BesarDeli
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Rengas Pulau
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Besar Kab. Deli Serdang

Berdasarkan Kecamatan Dalam Angka, jumlah penduduk kelurahan sebagai berikut :

- a. Jumlah Penduduk : 16214 jiwa
- b. Jumlah Penduduk Dewasa : ± 25432 jiwa
- c. Jumlah laki-laki : 8747 jiwa
- d. Jumlah Perempuan : 7615 jiwa
- e. Jumlah KK : 3400 KK
- f. Jumlah KK Miskin : 2432 KK, atau sekitar 14,95%
- g. Jumlah Penduduk Miskin : ± 9728 jiwa

(Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2019).

#### **4.1.2 Analisis Univariat**

1. Gambaran Karakteristik Responden



a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang umur responden terhadap pengelolaan sampah rumah tangga adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah	Persentase%
1	20-29	44	21%
2	30-39	88	43%
3	40-49	57	28%
4	50-59	18	8%
	<b>Total</b>	207	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa frekuensi umur responden yang memiliki umur 20-29 tahun sebanyak 44 orang (21%), responden dengan umur 30-39 tahun sebanyak 88 orang (43%), responden dengan umur 40-49 tahun sebanyak 57 orang (28%) dan responden dengan umur 50-59 tahun sebanyak 18 orang (8%). Jadi jumlah responden dengan umur terbanyak adalah 30-39 tahun yaitu 88 responden atau 43% dan frekuensi umur yang paling sedikit adalah 50-59 tahun yaitu sebanyak 18 responden atau 8% dari jumlah sampel.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang jenis kelamin responden terhadap pengelolaan sampah rumah tangga adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase%
1	Laki-laki	26	13%
2	Perempuan	181	87%
	<b>Total</b>	207	100%

Berdasarkan tabel 4.2 frekuensi jenis kelamin responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 181 orang (87%) dan responden laki-laki 26 orang (13%). Frekuensi jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan

dengan jumlah responden 181 atau 87% dari jumlah sampel dan frekuensi jenis kelamin responden paling sedikit adalah laki-laki dengan jumlah responden 26 atau 13% dari jumlah sampel.

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat pendidikan responden terhadap pengelolaan sampah rumah tangga adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase%
1	SD	11	5%
2	SMP	26	13%
3	SMA	146	71%
4	DIII	7	3%
5	S1	17	8%
	<b>Total</b>	207	100%

Berdasarkan tabel 4.3 frekuensi tingkat pendidikan responden dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 11 orang (5%), responden dengan tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 26 orang (13%), responden dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 146 orang (71%), responden dengan tingkat pendidikan DIII yaitu sebanyak 7 orang (3%) dan responden dengan tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 17 orang (8%). Jadi jumlah responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA yaitu 146 responden atau 71% dan frekuensi tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah DIII yaitu sebanyak 7 responden atau 3%.

#### 4.1.3 Analisis Bivariat

##### 1. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sistem Pengelolaan Sampah

**Tabel 4.4 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah**

<b>Tindakan Pengelolaan Sampah</b>					
<b>No.</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Buruk</b>	<b>Baik</b>	<b>Jumlah</b>	<b>P-value</b>
		43	39	82	
1.	Rendah	46	79	125	0,026
2.	Tinggi	89	118	207	
	<b>Jumlah</b>				

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 207 responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang tindakan pengelolaan sampah yang buruk adalah sebanyak 43 responden dan yang memiliki pengetahuan rendah tentang tindakan pengelolaan sampah yang baik adalah sebanyak 39 responden, sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi tentang tindakan pengelolaan sampah yang buruk adalah 46 responden dan yang memiliki pengetahuan tinggi tentang tindakan pengelolaan sampah yang baik adalah sebanyak 79 responden.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh p-value sebesar 0,026 ( $<0.05$ ) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah masyarakat Griya I Martubung.

## 2. Hubungan Antara Sikap Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah

**Tabel 4.5 Hubungan Antara Sikap Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah**

<b>No.</b>	<b>Sikap</b>	<b>Buruk</b>	<b>Baik</b>	<b>Jumlah</b>	<b>P-value</b>
1.	Tidak baik	34	28	62	
2.	Baik	55	90	145	0,024
	<b>Jumlah</b>	89	119	207	

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 207 responden yang memiliki sikap tidak baik tentang tindakan pengelolaan sampah yang buruk adalah sebanyak 34 responden dan yang memiliki sikap tidak baik tentang tindakan pengelolaan sampah yang baik adalah sebanyak 28 responden, sedangkan yang memiliki sikap baik tentang tindakan pengelolaan sampah yang buruk adalah sebanyak 55 responden dan yang memiliki sikap yang baik tentang tindakan pengelolaan sampah yang baik adalah sebanyak 90 responden.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh p-value sebesar 0,024 ( $<0.05$ ) yang berarti ada hubungan antara sikap dengan tindakan pengelolaan sampah masyarakat Griya I Martubung.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah**

#### **Rumah Tangga Griya I Martubung.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 207 responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang tindakan pengelolaan sampah yang buruk adalah sebanyak 43 responden dan memiliki pengetahuan yang rendah tentang tindakan pengelolaan sampah yang baik adalah sebanyak 39 responden, sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi tentang tindakan pengelolaan sampah yang rendah adalah sebanyak 46 responden dan yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang tindakan pengelolaan sampah yang baik adalah sebanyak 79 responden.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh p-value sebesar 0,026 ( $<0.05$ ) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah masyarakat Griya I Martubung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2020) berdasarkan uji bivariat antara pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah memperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan secara statistik untuk pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erviana, dkk (2019) diperoleh nilai  $p$ -value sebesar 0,018 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syam (2016) diperoleh nilai  $p$ -value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga.

Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Padmita, dkk (2019) diperoleh nilai  $p$ -value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2019) diperoleh nilai  $p$ -value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi penginderaan terhadap suatu objek, pengetahuan itu sendiri dipengaruhi faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan luas pula pengetahuannya Wawan (2010). Pengetahuan yang rendah akan berpeluang sebesar 2 kali untuk tidak melakukan pengelolaan sampah dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi Despa (2019).

Menurut Sugiono kegiatan pemilihan sampah harus dilakukan sedini mungkin pada sumbernya (perumahan, kawasan komersial dan lain-lain) baik sampah organik maupun anorganik. Ini merupakan metode yang paling efektif untuk memperoleh jenis sampah tertentu yang tidak terkontaminasi oleh jenis-jenis sampah yang tidak serupa sehingga memudahkan dalam proses mendaur ulang sampah.

Pengetahuan yang tidak baik dari ibu rumah tangga ini karena interaksi dengan lingkungan sehingga respon bisa melihat dan mendengar informasi dari lingkungan. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh tentang pengetahuan yang merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek dan sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dalam mengembangkan sikap dan tindakan.

Bagi kaum Muslim, Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam memberi petunjuk pada jalan kebahagiaan dan kesejahteraan. Untuk mencapai kebahagiaan ini, selain umat manusia harus memperhatikan relasional dengan Tuhannya dan makhluk sosial, mereka juga harus memperhatikan konservasi lingkungan sekitarnya. Konservasi lingkungan mempunyai konotasi bahwa lingkungan harus dipertahankan, dilindungi, dan dipelihara sebagaimana keadaannya agar tetap mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan yang harmonis. Apabila manusia mampu memakmurkan dan memelihara alam lingkungan dengan baik, maka alam lingkungan juga akan membalas dan bersahabat dengan baik.

Manusia hidup di muka bumi harus bertanggung jawab mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam berdasarkan asas konservasi untuk mencapai kemakmuran agar dapat memenuhi kebutuhannya. Disebutkan dalam al-Qur'an, bahwa hamparan bumi dan semua yang ada didalamnya diciptakan Allah untuk kebutuhan manusia. Hal ini termaktub dalam Q.S. Al-Hijr [15]:19-20 berikut ini:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْرُوثٍ

*Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya.*

Pada ayat ini, Allah telah menghamparkan bumi dan menjadikan seluruh isinya untuk kebutuhan manusia. Semua yang ada di langit dan bumi, daratan dan lautan, sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak, merupakan ciptaan Allah yang memang didedikasikan untuk kebutuhan manusia. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan hidup memang bagian yang absolut dari kehidupan manusia, karena manusia termasuk makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara individual. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya seperti dalam mencari sandang, pangan dan papan sangat bergantung dengan lingkungan. Lingkungan juga menyediakan berbagai sumber daya alam yang menjadi daya dukung bagi kehidupan yang layak, sehingga manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan dapat memperoleh asupan tenaga dari sumber daya tersebut.

#### **4.2.2 Hubungan Sikap Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Griya I Martubung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 207 responden yang memiliki sikap tidak baik tentang tindakan pengelolaan sampah yang buruk adalah sebanyak 34 responden dan yang memiliki sikap tidak baik tentang tindakan pengelolaan sampah yang baik adalah sebanyak 28 responden, sedangkan yang memiliki sikap baik tentang tindakan pengelolaan sampah yang buruk adalah sebanyak 55 responden dan yang memiliki sikap yang baik tentang tindakan pengelolaan sampah yang baik adalah sebanyak 90 responden.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p*-value sebesar 0,024 ( $<0.05$ ) yang berarti ada hubungan antara sikap dengan tindakan pengelolaan sampah masyarakat Griya I Martubung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh hasibuan (2019) berdasarkan uji bivariat antara sikap dengan pengelolaan sampah memperoleh nilai *p*-value 0,004 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan signifikan secara statistik untuk sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan oleh alfikri (2017) diperoleh nilai *p*-value sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan dengan syam (2016) diperoleh nilai *p*-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan dengan srisantyorini (2018) diperoleh nilai *p*-value 0,024 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah



rumah tangga. Penelitian ini yang sesuai yaitu penelitian yang dilakukan dengan rahmi,dkk (2018) diperoleh nilai  $p$ -value 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

Masyarakat yang menunjukkan sikap negatif tentang pengelolaan sampah, disebabkan masyarakat yang kurang memperhatikan lingkungan sekitar dan tidak memperhatikan kebersihan lingkungan dilihat dari masih banyak sampah bersebaran di halaman rumah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan masyarakat yang mendukung untuk mengikuti pengelolaan sampah yang menunjukkan hasil bahwa masyarakat yang rumah.

Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2007), sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Banga (2011), masyarakat sadar dan memiliki sikap positif terhadap pemilahan sampah dan daur ulang sampah. Partisipasi rumah tangga dalam pemilahan sampah tidaklah terlalu tinggi, tapi jika disosialisasikan dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Perlu adanya usaha dari pemerintah untuk menata ulang pemilahan sampah. Untuk meraih ini, pemerintah harus melakukan kampanye kesadaran tentang konsekuensi dari kesalahan pengelolaan sampah dan keuntungan dari pemilahan sampah.

Upaya pengelola sampah yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam melakukan pembuangan dan pengelolaan sampah diharapkan adanya pengawasan maupun peneguran jika terjadi sikap yang salah dan adanya seseorang yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan agar tidak terjadi penumpukan

sampah. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpiki memegang peranan penting dalam pembentukan sikap.

Sikap responden dalam pengelolaan sampah tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini dikarenakan responden tidak mau kerepotan dengan masalah sampah, sehingga mereka hanya membuang sampah tetapi hanya membuang ditempat sampah tanpa mengelolanya.

Dari sisi aturan agama, khususnya agama Islam yang menjadi dasar keimanan. Dalam Al-Quran surah Ar-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).”

Imam Ath-Thabari menjelaskan di dalam kitab tafsirnya, Jami' Al Bayan Fii Ta'wil Al-Qur'an. Allah SWT mengingatkan manusia bahwa sudah tampak kemaksiatan di bumi semua itu adalah akibat perbuatan manusia yang melanggar perintah Allah SWT.

Munas itu juga menetapkan, haram hukumnya membuang sampah sembarangan, terutama sampah plastik apabila nyata (tahaqquq) atau diduga (dzan) membahayakan lingkungan. Membuang sampah sembarangan hukumnya makruh apabila kecil kemungkinannya (tawahhum) membahayakan lingkungan.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang tindakan pengelolaan sampah yang buruk sebanyak 43 responden dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 39 responden, sedangkan yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang tindakan pengelolaan sampah yang buruk adalah 46 responden dan yang memiliki pengetahuan baik adalah 79 responden.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh p-value sebesar 0,026 ( $<0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah masyarakat Griya I Martubung.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Griya I Martubung kepada 207 responden. Responden yang memiliki sikap tidak baik tentang tindakan pengelolaan sampah yang buruk sebanyak 34 responden dan yang memiliki sikap tidak baik tentang tindakan pengelolaan sampah yang baik sebanyak 28 responden, sedangkan yang memiliki sikap baik tentang tindakan pengelolaan sampah yang buruk sebanyak 55 responden dan yang memiliki sikap yang baik tentang tindakan pengelolaan sampah yang baik sebanyak 90 responden.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh p-value sebesar 0,024 ( $<0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara sikap dengan tindakan pengelolaan sampah Griya I Martubung.

## 5.2 Saran

1. Bagi kelurahan Medan Labuhan memberikan penyuluhan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan lagi. Jika tidak ada perubahan maka kelurahan akan memberikan sanksi.
2. Bagi penelitian selanjutnya yaitu hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian lain dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya mengenai hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aria,dkk. (2015). *Hubungan Pengetahuan, sikap, dan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa sekolah dasar di Kota Padang*. FK Universitas Riau.
- Arif, S. (2017). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Badan Standarisasi nasional (BSN), (2002). *Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-2454-2002 tentang tata cara pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Fahriyah, L. (2015). *Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Perawat dalam Pemilihan dan Pewadahan Limbah Medis Padat*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Istiqomah,N (2020). *Hubungan pengetahuan dan pendidikan terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangga di dusun sigempol desa randusanga kulon kecamatan brebes*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kementrian Kesehatan RI, (2010). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan*. Kemenkes RI, editor. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kementrian Pekerjaan Umum, (2013). *Permen PU No. 03/ PRT/ M/ 2013 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengeolaan Persampahan*. Kementrian PU, editor. Jakarta: Kementrian PU
- Nafis,dkk (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan membuang sampah di Medan Helvetia tahun 2017*. FKM Universitas Sari Mutiara Medan.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Notoadmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padmita,dkk (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan dan keberadaan tempat sampah dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pemilihan sampah*
- Safitri,dkk (2019). Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang buah dan sayur di pasar giwangan yogyakarta. Universitas Ahmad dahlan
- Sangga,dkk. (2017). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus*.Universitas Ahmad Dahlan
- Sari, N. & Mulasari A, S. (2017). *Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegal Rejo Yogyakarta*. Universitas Ahmad Dahlan
- Soemirat, S.,& Juli (2013). Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Srisantyorini,dkk (2018). Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga di wilayah sekitar rel kereta api, kelurahan jombang, kecamatan ciputat, Kota tangerang Selatan. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan Edisi Revisi*. Jakarta. PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Syam, M,D (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah di desa lolitasiburi kecamatan banawa kabupaten donggala
- Rahmi, A & Luthfia. (2018). Hubungan Tingkat *Pengetahuan Dan Sikap Dengan*

*Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Kelurahan Kuroa Pagang Tahun 2018. STIKes Alifah Padang*

Rohmatin. 2016. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado. Jurnal Penelitian. Manado : Universitas Sam Ratulangi

Undang-Undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Wardiyatul(2019). *Hubungan Sikap dan pengetahuan masyarakat dengan Pengelolaan Sampah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal tahun 2019.*  
FKM Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

# LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1

### SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

Di, Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nama : Noni NazlatunNida

NIM : 0801163124

Peminatan : Kesehatan Lingkungan

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Griya I Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan dan tidak akan memberikan atau menimbulkan hal buruk kepada Bapak/Ibu sebagai Responden. Kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya untuk penelitian ini saja. Apabila Bapak/Ibu menyetujui untuk menjadi Responden saya mohon ketersediannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya berikan dan menjawab kuesioner yang saya bagikan.

Atas perhatian dan ketersediaan Bapak/Ibu sebagai Responden saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

Noni NazlatunNida

## **PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama:

Umur:

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden dalam penelitian Saudari Noni Nazlatun Nida dengan penelitian yang berjudul: ***“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Griya I Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan”***

Saya berjanji bahwa penelitian ini tidak akan berakibat buruk kepada saya dan jawaban yang saya berikan adalah keadaan yang sebenarnya.

Responden

## LAMPIRAN 2

### Kuesioner Penelitian

#### HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI GRIYA I MARTUBUNG KELURAHAN BESAR KECAMATAN MEDAN LABUHAN

**Nama** :

**Umur** :

**Jenis Kelamin** :

**Tingkat Pendidikan** :

#### **I. Pengetahuan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

1. Apa yang dimaksud dengan Sampah?
  - a. Sampah adalah material sisa yang tidak dipakai lagi oleh manusia
  - b. Sampah adalah material sisa yang masih dipakai oleh manusia
  - c. Tidak tahu
2. Apa saja yang termasuk kedalam Sampah Rumah Tangga?
  - a. Sayur-sayuran, sisa makanan, buah-buahan
  - b. Daun kering, botol plastik, plastik, kertas
  - c. Pakaian, sandal, tas
3. Sampah apa saja yang dapat di daur ulang?
  - a. Pakaian, tas, sepatu
  - b. Plastik, kaca, kertas, logam
  - c. Salah semua
4. Bagaimana tahapan pengelolaan sampah?
  - a. Pengumpulan, Pengangkutan, Pemindahan, pemilihan, Pembuangan Ke sungai
  - b. Pemilihan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pemindahan, Pemrosesan Akhir Sampah, Pemusnahan

- c. Pengangkutan, Pemilahan, Pemusnahan
5. Berdasarkan tipenya Sampah dibedakan menjadi Sampah Organik dan Anorganik?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  6. Tipe tempat sampah yang sesuai dengan standar?
    - a. Yang ada tutupnya
    - b. Yang berair
    - c. Yang tidak bertutup
  7. Persyaratan tempat sampah adalah terpisah antara sampah organik dan anorganik?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  8. Sampah yang dikumpulkan di buang di tempat pengumpulan sementara yang disediakan?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  9. Sampah dapat menjadi tempat bersarangnya vector dan binatang pengganggu?
    - a. Tidak
    - b. Ya
  10. Apakah bapak/ibu mengerti tentang pemilihan sampah?
    - a. Tidak
    - b. Ya
  11. Bagaimana sebaiknya lokasi tempat pembuangan sementara sampah?
    - a. Tidak dekat dengan sumber air minum atau sumber air yang digunakan manusia
    - b. Harga murah dan mudah di dapat
    - c. Jauh dari pemukiman warga
    - d. A dan C benar
  12. Menurut bapak/ibu, apa saja akibat jika pembuangan sampah dilakukan secara sembarangan?
    - a. Tidak tahu
    - b. Parit
    - c. Dapat menimbulkan bau dan penyakit

## II. Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Petunjuk pengisian Beri tanda (√) pada jawaban yang anda anggap benar.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Sampah dapat berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan dan manusia.		
2	Setiap ibu rumah tangga harus melakukan pemilahan sampah setiap harinya		
3	Sampah harus dimusnahkan karena sampah merupakan tempat berkembang biaknya kecoa, lalat dan tikus		
4	Tempat penampungan sampah harus tertutup rapat agar tidak dihinggapi lalat dan kecoa		
5	Kaleng bekas tidak boleh dibuang di tempat terbuka karena dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk.		
6	Ibu perlu memisahkan sampah yang mudah membusuk dan sampah yang tidak mudah membusuk.		
7	Setiap ibu rumah tangga harus menyediakan tempat sampah sendiri untuk memisahkan sampah.		
8	Sampah basah dan sampah kering perlu tempat tersendiri.		
9	Membuang sampah ke sembarang tempat dapat mencemari tanah		

### III. Tindakan Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

No	Pernyataan	Pernah	Tidak pernah
1.	Apakah bapak/ibu pernah memisahkan sampah organik dan anorganik?		
2.	Setelah menangani sampah apakah bapak/ibu selalu mencuci tangan dengan sabun?		
3.	Apakah pengangkutan sampah dilakukan setiap hari dari tempat pembuangan sementara sampah?		
4.	Apakah bapak/ibu setiap hari membersihkan tempat pembuangan sementara sampah?		

**LAMPIRAN 3**

